

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penduduk terdiri dari beraneka ragam suku dan hidup berdasarkan adat istiadat yang berbeda dan memiliki kekhasan tersendiri di setiap daerahnya. Keanekaragaman suku dan adat istiadat tersebut meninggalkan berbagai warisan budaya seperti candi, prasasti, dan kebudayaan yang melekat pada masyarakatnya. Indonesia pun memiliki sumber daya alam yang sangat memukau seperti air terjun yang indah, gunung dan pegunungan yang memiliki udara sejuk, pantai yang hangat hingga pemandangan indah di dasar lautnya. Kekayaan budaya dan sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat dijadikan sebagai objek wisata dan menjadi modal bagi pengembangan di sektor pariwisata.

Salah satu kota di Indonesia yang dapat dijadikan contoh dari gambaran kecil Indonesia yang memiliki warisan budaya dan kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata adalah Kota Medan. Kota Medan merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara dan merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia dengan luas wilayah mencapai 265,10 km² atau 3,6% dari keseluruhan wilayah yang ada di Sumatera Utara. Jika dilihat dari luas dan jumlah penduduknya, wilayah Kota

Medan relatif lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk yang banyak. Berdasarkan letak geografisnya Kota Medan berada diantara $3^{\circ},27'$ - $3^{\circ},47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ},35'$ - $98^{\circ},44'$ dengan ketinggiannya 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut (Kota Medan Dalam Angka 2013:3).

Kota Medan memiliki potensi pariwisata yang menarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Bangunan-bangunan historis yang diwariskan pada masa kolonial dan jarak antar objek wisata tersebut yang tidak berjauhan memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya. Perpaduan antara bangunan kota yang metropolitan dengan bangunan peninggalan kolonialis dan bangunan beragam etnis mampu menjadikan Kota Medan sebagai wisata kota yang memiliki warna tersendiri.

Kota Medan terkenal sebagai kota multikultural dengan penduduk yang terdiri dari berbagai macam suku, diantaranya Suku Jawa, Tionghoa, Batak, Melayu, dan Minangkabau dan. Selain penduduknya yang multi etnis, penduduk Kota Medan juga menganut beragam agama yang hidup berdampingan dengan menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Dengan beragam potensi yang dimiliki Kota Medan, menjadikan Kota Medan suatu destinasi wisata yang menarik dikunjungi di Indonesia.

Dilihat dari kondisi geografis, sejarah, serta aneka ragam budaya yang ada Kota Medan, sehingga terbentuklah banyak objek wisata yang dapat dipilih oleh wisatawan. Potensi wisata yang berasal dari kondisi geografis

meliputi objek wisata alam dan objek wisata buatan (Pinem dan Natalia, 2009:57). Setiap kecamatan yang terdapat di Kota Medan memiliki objek wisata tersendiri yang menarik untuk dikunjungi, baik itu objek wisata alam dan objek wisata buatan. Secara umum objek wisata yang dapat ditemui di Kota Medan adalah wisata buatan manusia (Pinem dan Natalia, 2009:59).

Objek wisata yang menarik dapat dikunjungi di Kota Medan adalah Graha Maria Annai Velangkanni. Graha Maria Annai Velangkanni yang merupakan salah satu Gereja Katolik di Kota Medan berlokasi di Jl. Sakura III No.7-10, Kelurahan Tanjung Selamat, di Kecamatan Medan Tuntungan. Graha Maria Annai Velangkanni memiliki nuansa yang berbeda dari gereja Katolik lainnya di Kota Medan. Pembangunan Gereja ini pertama sekali dipelopori oleh Pastor James Barataputra yang terinspirasi dari keajaiban kehadiran Bunda Maria di Desa Velangkanni, Tamil Nadu, India. Bangunan Graha Maria Annai Velangkanni dibangun di tanah seluas 7.500m² dan memiliki luas bangunan 4.000m², Graha Maria ini dikerjakan selama empat tahun (September 2001 – September 2005) yang kemudian diresmikan oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara saat itu Drs. Rudolf Pardede dan diberkati oleh Uskup Agung Medan Mgr.A.G. Pius Datubara. OFM, Cap pada 1 Oktober 2005.

Graha Maria Annai Velangkanni adalah salah satu dari objek wisata rohani yang menarik untuk dikunjungi. Sejak pembangunannya telah

terjadi beberapa keajaiban, yaitu kebakaran yang terjadi di kamar Pastor James Barataputra. Akan tetapi, Alkitab, Buku Nyanyian Rohani Puji Syukur dan uang sumbangan untuk pembangunan Gereja tidak terbakar. Sedangkan sebuah handuk, kantong plastik yang digunakan untuk membungkus uang sumbangan, dan meja tempat uang itu berada habis terbakar. Keajaiban lainnya adalah munculnya mata air alami di bawah patung Velangkanni. Bagi yang ingin berziarah, Graha Maria Annai Velangkanni adalah tempat yang tepat. Graha Maria Annai Velangkanni dipersembahkan untuk menghormati Bunda Maria, ibu Yesus yang dikenal dengan Annai Velangkanni Arokia Matha (Bunda Penyembuh dari Velangkanni) di India. Dalam bahasa Sansekerta, graha berarti arti tempat suci atau kuil. Graha Maria Annai Velangkanni memberikan suasana yang damai dan nyaman dengan hiruk pikuk kota (velangkanni.com)

Bentuk bangunannya memiliki keunikan tersendiri karena keberagaman kepercayaan dan budaya yang ada di Sumatera Utara terwakilkan dengan bentuk bangunan Graha Maria Annai Velangkanni. Graha Maria Annai Velangkanni menggunakan desain Indo-Mughal, sehingga bangunannya jika dilihat secara keseluruhan tampak seperti perpaduan dari bentuk bangunan Gereja, bentuk bangunan Kuil, dan bentuk bangunan Masjid. Graha Maria Annai Velangkanni memberikan pelajaran kepada manusia mengenai kisah keselamatan dari umat manusia yang didasarkan pada Alkitab dan juga ajaran-ajaran Gereja yang dapat dilihat dari bentuk,

simbol, ornament/pahatan, dan juga lukisan yang ada pada bangunan Graha ini. Seiring waktu Graha Maria Annai Velangkanni semakin terkenal dan memiliki banyak pengunjung. Hal ini dapat terjadi karena siapa saja boleh masuk ke dalam bangunannya tanpa dipungut biaya apapun dan pengunjungnya dapat melakukan peziarahan dan menikmati bangunannya yang indah.

Penulis tertarik untuk meneliti perkembangan Graha Maria Annai Velangkanni karena keunikan dan daya tarik dari Graha Maria Annai Velangkanni tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan Graha Maria Annai Velangkanni Sebagai Objek Wisata Rohani Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penulisan sebagai berikut :

1. Objek wisata di Kota Medan
2. Latar belakang pembangunan Graha Maria Annai Velangkanni.
3. Perkembangan Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani.
4. Dampak pembangunan Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasian masalah maka penulis memberikan batasan permasalahan dalam penulisan ini mengenai perkembangan Graha Maria Annai Velangkani sebagai objek wisata rohani di Kota Medan dan melihat dampak dari keberadaan Graha Maria Annai Velangkani.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang pembangunan Graha Maria Annai Velangkani?
2. Bagaimana perkembangan Graha Maria Annai Velangkani sebagai objek wisata rohani di Kota Medan?
3. Bagaimana dampak dari pembangunan Graha Maria Annai Velangkani sebagai objek wisata rohani bagi masyarakat di sekitar Graha Maria Annai Velangkani?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuandari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang dari pembangunan Graha Maria Annai Velangkani.

2. Agar mengetahui perkembangan dari Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dari pembangunan Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani bagi masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap perkembangan Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani di Kota Medan.
2. Mempromosikan Graha Maria Annai Velangkanni sebagai objek wisata rohani di Kota Medan.
3. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kepariwisataan dalam objek wisata rohani.
4. Menambah wawasan penulis dan pembaca terhadap dampak dari adanya Graha Maria Annai Velangkanni di Kota Medan
5. Menjadi bahan masukan dan dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dibidang pariwisata.